



**PELAKSANAAN KEGIATAN RUTINAN
RIJALUL ANSOR SEBAGAI
PENGUATAN KECERDASAN
SPIRITUAL ANGGOTA GERAKAN
PEMUDA (GP) ANSOR RANTING
KARANGJOMPO**



NAFILATU ULA
NIM. 3320022

2024

**PELAKSANAAN KEGIATAN RUTINAN RIJALUL
ANSOR SEBAGAI PENGUATAN KECERDASAN
SPIRITUAL ANGGOTA GERAKAN PEMUDA
(GP) ANSOR RANTING KARANGJOMPO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

NAFILATU ULA
NIM. 3320022

**PROGRAM STUDI TASA WUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

**PELAKSANAAN KEGIATAN RUTINAN RIJALUL
ANSOR SEBAGAI PENGUATAN KECERDASAN
SPIRITUAL ANGGOTA GERAKAN PEMUDA
(GP) ANSOR RANTING KARANGJOMPO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

NAFILATU ULA
NIM. 3320022

**PROGRAM STUDI TASA WUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nafilatul Ula
NIM : 3320022
Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN KEGIATAN RUTINAN RIJALUL ANSOR SEBAGAI PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL ANGGOTA GERAKAN PEMUDA ANSOR RANTING KARANGJOMPO”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 Oktober 2024
Penulis,



Nafilatul Ula
NIM. 3320022

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag

Ds. Karangjampo, RT 01/RW 2 Kec. Tirto Kab. Pekalongan, 51151

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nafilatul Ula
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Tasawuf Dan Psikoterapi
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nafilatul Ula

NIM : 3320022

Judul : **PELAKSANAAN RUTINAN RIJALUL ANSOR
SEBAGAI PENGUATAN KECERDASAN
SPIRITUAL PADA ANGGOTA GERAKAN
PEMUDA (GP) ANSOR RANTING
KARANGJOMPO**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Oktober 2024
Pembimbing.



Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NAFILATUL ULA**
NIM : **3320022**
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN KEGIATAN RUTINAN RIJALUL
ANSOR SEBAGAI PENGUATAN KECERDASAN
SPIRITUAL ANGGOTA GERAKAN PEMUDA (GP)
ANSOR RANTING KARANGJOMPO**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 30 Oktober 2024 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Aris Priyanto, M.Ag
NITK. 19880406202001D1025

Penguji II

Annisa Muthoharoh, M.Psi
NIP. 199106022023212033

Pekalongan, 30 Oktober 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | sa' | Ś | s (dengan titik diatas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ha' | ḥ | ha (dengan titik dibawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | ẓ | zet (dengan titik diatas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | Z | Z | Zet |

| | | | |
|---|--------|----|----------------------------|
| س | S | S | Es |
| ش | Sy | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | ş | es (dengan titik dibawah) |
| ض | Dad | d | de (dengan titik dibawah) |
| ط | T | t | te (dengan titik dibawah) |
| ظ | Za | z | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik (diatas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | M | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Waw | W | We |
| ه | ha' | Ha | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ◌َ | Fathah | A | A |
| ◌ِ | Kasrah | I | I |

| | | | |
|---|---------|---|---|
| ُ | Dhammah | U | U |
|---|---------|---|---|

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|--------|----------------|-------------|---------|
| يَ ... | Fathah dan ya | Ai | a dani |
| وُ ... | Fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

| | |
|----------|-----------|
| كَتَبَ | - Kataba |
| فَعَلَ | - Fa'ala |
| ذَكَرَ | - ŷukira |
| يَذْهَبُ | - yaŷhabu |
| سُئِلَ | - su'ila |
| كَيْفَ | - kaifa |
| هَوَّلَ | - haula |

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| ا...ى... ا | Fathah dan alif atau ya | A | A dan garis di atas |
| ى...ى | Kasrah dan ya | I | I dan garis di atas |
| وُ ... | Hammah dan wau | U | U dan garis di atas |

Contoh:

| | |
|-------|--------|
| قَالَ | - Qāla |
| رَمَى | - Ramā |
| قِيلَ | - Qīla |

4. Ta'arbutah

Transliterasi untuk ta'arbutah ada dua:

a. Ta'arbutah hidup

Ta'arbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'arbutah mati

Ta'arbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'arbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'arbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

| | | |
|-----------------------------|---|--------------------------|
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | - | raudah al-aṭfāl |
| | - | raudatulatfāl |
| الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ | - | al-Madīnah al-Munawwarah |
| | - | al-Madīnatul |
| | - | Munawwarah |
| طَلْحَةَ | - | talḥah |
| | - | |

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

| | | |
|----------|---|---------|
| رَبَّنَا | - | Rabbanā |
| نَزَّلَ | - | Nazzala |
| الْبِرَّ | - | al-birr |
| | - | |

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di

bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyahlm.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyahlm.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf/1/diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ - *ar-rajulu*

السَّيِّدُ - *as-sayyidu*

الشَّمْسُ - *as-syamsu*

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyahlm.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

القَلَمُ - *al-qalamu*

البَدِيعُ - *al-badi'u*

الْجَلَالُ - *al-jalalu*

- c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:

النَّوْءُ - *an-nau'*

شَيْئٌ - *syai'un*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisahlm. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya

dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

مَجْرًا اللَّهُ بِسْمِ *bismillāhimajrehāwamursahā*
هَأَوْمُرْسَاهَا
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ *ibrāhīm al-khalīl*
ibrāhīm al-khalīl

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ *Wa mā Muhammadun illā rasl*

Penggunaan huruf kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ *Naṣrunminallāhiwafathunqarīb*
قَقْرِيْبٌ

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

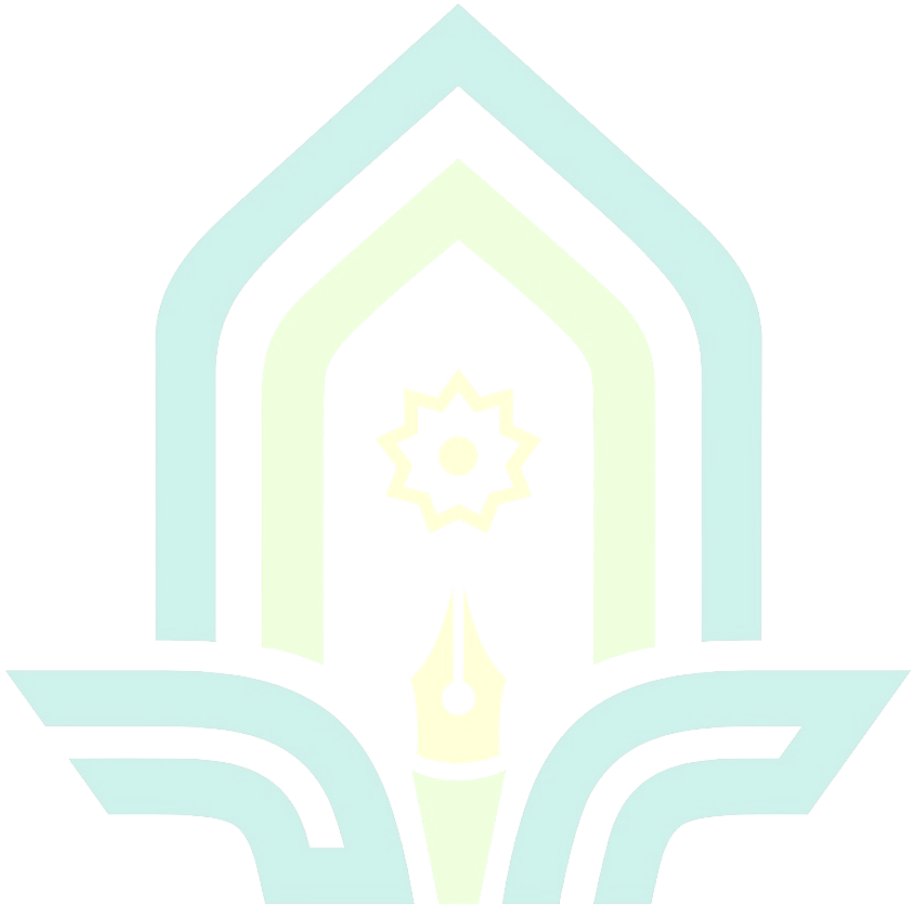
PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan kalimat Hamdalah, sebagai wujud dari rasa Syukur, cinta dan kasih dari penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan segala nikmat, pertolongan dan kemudahan untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Diri sendiri yang telah berusaha dan berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Orang tua saya, Ibu saya Rokhisatun dan Bapak wachidin yang telah membesarkan saya, selalu mendoakan kesuksesan saya dan memberikan dukungan penuh kepada saya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Adik saya M. Mahbat Mazaya, semoga dengan selesainya skripsi ini dapat membuatmu bangga.
5. Dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. HLM. Miftahul Ula, M. Ag yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi serta motivasi baik selama masa perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Cintami Farmawati, M. Psi selaku ketua program studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN KHLM. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan selaku dosen pembimbing akademik.
7. Teman-teman seperjuangan program studi Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2020 UIN KHLM. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ranting Karangjampo serta narasumber yang telah berkenan untuk dijadikan tempat penelitian.

MOTTO

“Wahai Orang-orang yang beriman, berzikirlah dengan menyebut
nama Allah dengan zikir yang sebanyak-banyaknya”
(QS: Al-Ahzab: 41)



ABSTRAK

Ula Nafilatul. 3320022. 2024. Pelaksanaan Kegiatan Rijalul Ansor sebagai Penguatan Kecerdasan Spiritual. Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN KHLM. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dr. HLM. Miftahul Ula, M. Ag.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Rijalul Ansor, Zikir

Kecerdasan spiritual merupakan suatu kecerdasan yang dapat dimiliki manusia agar bisa mengefektifkan daya pikir manusia agar dapat mengolah pikiran sehingga dapat mencerna suatu hal dengan baik.. Pada era modern ini berbagai kemajuan pengetahuan dan teknologi sangat membantu kehidupan manusia dari berbagai aspek. Akan tetapi, modernisasi tanpa diimbangi sumber daya yang matang akan menyebabkan berbagai masalah yang semakin kompleks. Rijalul Ansor merupakan salah satu kegiatan sebagai penguatan kecerdasan spiritual pada Anggota GP Ansor Ranting Karangjampo. .

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana kecerdasan spiritual anggota GP Ansor Ranting Karangjampo? 2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan rutin Rijalul Ansor sebagai penguatan kecerdasan spiritual anggota GP Ansor Ranting Karangjampo?. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1. Mengetahui bagaimana kecerdasan spiritual anggota GP Ansor Ranting Karangjampo 2. Pelaksanaan Kegiatan rutin Rijalul Ansor sebagai penguatan kecerdasan spiritual anggota GP Ansor Ranting Karangjampo

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian lapangan kualitatif. Sumber data primer yang didapat dari pembina, ketua, anggota GP Ansor Ranting Karangjampo. Sumber data sekunder yang didapat dari buku, jurnal, skripsi serta situs internet. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini Kecerdasan Anggota GP Ansor Ranting Karangjampo memiliki kecerdasan spiritual yang berbeda. Terdapat 2 indikator kecerdasan spiritual yang tidak dimiliki oleh ke-3 yaitu mampu berpandangan holistik dan kecenderungan bertanya hal-hal dasar yang terjadi. Anggota yang tidak berpandangan holistik tersebut karena menganggap hanya dirinyalah yang mampu mengatasi masalah yang dialaminya sedangkan anggota yang tidak memiliki kecenderungan bertanya hal-hal dasar yang terjadi karena berdasarkan wawancara, anggota tersebut tidak mau menambah pikiran dengan memikirkan hal tersebut. Sedangkan indikator kecerdasan spiritual

yang lain dimiliki oleh setiap anggota seperti mampu bersikap fleksibel, memiliki kesadaran diri yang tinggi, mampu mengatasi masalah dan mengambil hikmah dari masalah tersebut, memiliki prinsip hidup, dapat meminimalisir kesalahan dan mampu keluar dari zona nyaman. Pelaksanaan kegiatan Rijalul Ansor sebagai penguatan kecerdasan spiritual anggota GP Ansor terdiri dari pembacaan zikir hadiyu, pembacaan kitab Al-Hikam selanjutnya diskusi. Metode dalam Kegiatan Rijalul Ansor sendiri adalah ceramahlm. Tempat pelaksanaan Kegiatan Rijalul Ansor yaitu bergiliran antar tiap anggota pada pukul 20.00-2200. Terakhir yaitu evaluasi yang dilakukan oleh Pengurus GP Ansor dan pengurus MDS Rijalul Ansor.



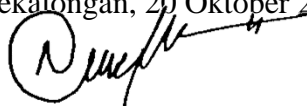
KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Rutinan Rijalul Ansor Sebagai Penguatan Kecerdasan Spiritual Anggota GP Ansor Ranting Karangjampo”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW agar mendapatkan syafaat di hari akhir. Dengan mengucapkan kalimat Hamdalah dan rasa syukur yang mendalam, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. HLM. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.HLM. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.HLM. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. HLM. Miftahul Ula, M. Ag selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.HLM. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang sekaligus menjadi dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi.
4. Ibu Cintami Farmawati, M. Psi selaku ketua program studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN KHLM. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan selaku dosen pembimbing akademik
5. Teman-teman dari program studi Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2020 UIN KHLM. Abdurrahman Wahid Pekalongan
6. Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ranting Karangjampo serta narasumber yang telah berkenan untuk dijadikan tempat penelitian.

Penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang sudah berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak dan mohon maaf atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Pekalongan, 20 Oktober 2024



Nafilatul Ula

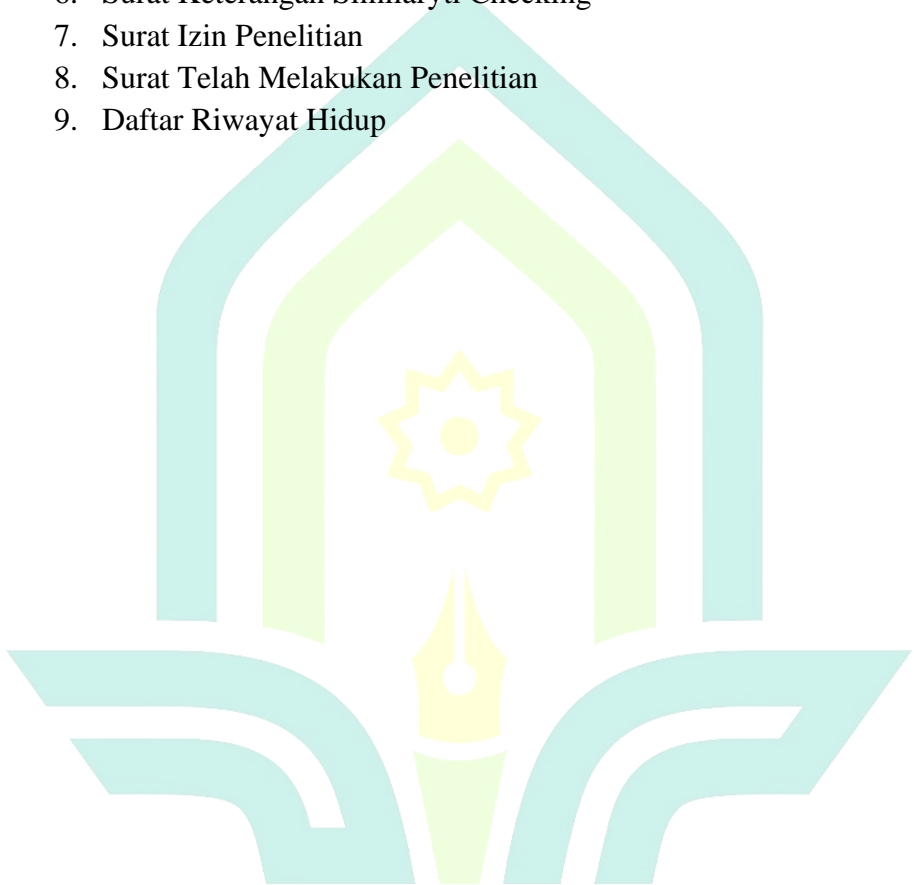
DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| COVER | i |
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | ii |
| PERSEMBAHAN | xi |
| MOTTO | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| KATA PENGANTAR | xv |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Tinjauan Pustaka | 6 |
| F. Metode Penelitian | 14 |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 14 |
| a. Jenis Penelitian | 14 |
| b. Pendekatan Penelitian | 14 |
| G. Sistematika Penulisan | 17 |
| BAB I ZIKIR, PENGAJIAN DAN KECERDASAN SPIRITUAL | 19 |
| A. <i>ZIKIR</i> | 19 |
| 1. Pengertian <i>Zikir</i> | 19 |
| 2. Manfaat dan Keutamaan <i>Zikir</i> | 19 |
| 3. Jenis-jenis <i>Zikir</i> | 20 |
| B. Pengajian | 21 |
| 1. Pengertian Pengajian | 21 |
| 2. Tujuan Pengajian | 22 |
| 3. Unsur-unsur Pengajian | 22 |
| 4. Metode dalam Pengajian | 23 |
| C. Kecerdasan Spiritual | 24 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Pengertian Kecerdasan Spiritual | 24 |
| 2. Ruang Lingkup Kecerdasan Spiritual | 26 |
| 3. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual | 27 |
| 4. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual | 31 |
| 5. Manfaat Kecerdasan Spiritual | 34 |
| 6. Faktor Penghambat Kecerdasan Spiritual | 34 |
| BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN RUTINAN RIJALUL ANSOR SEBAGAI PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA ANGGOTA GP ANSOR RANTING KARANGJOMPO .37 | |
| A. Gambaran Umum Rijalul Anzor Ranting Karangjombo | 37 |
| 1. Profil Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anzor..... | 37 |
| 2. Struktur Kepengurusan Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anzor..... | 38 |
| 3. Kegiatan Rutinan Rijalul Anzor Ranting Karangjombo | 39 |
| B. Kecerdasan Spiritual Anggota GP Anzor Ranting Karangjombo | 58 |
| C. Pelaksanaan Kegiatan Rutinan Rijalul Anzor Ranting Karangjombo sebagai Penguatan Kecerdasan Spiritual Ranting Karangjombo | 61 |
| BAB IV ANALISIS KEGIATAN RUTINAN RIJALUL ANSOR SEBAGAI PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL ANGGOTA GP ANSOR RANTING KARANGJOMPO | 61 |
| A. Analisis Kecerdasan Spiritual Anggota GP Anzor Ranting Karangjombo | 66 |
| B. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Rijalul Anzor sebagai Penguatan Kecerdasan Spiritual Anggota GP Anzor Ranting Karangjombo | 66 |
| BAB PENUTUP..... | 73 |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Hasil Observasi
3. Hasil Wawancara
4. Dokumentasi
5. Surat Petunjuk Dosen Pembimbing
6. Surat Keterangan Similartyi Checking
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Telah Melakukan Penelitian
9. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Gerakan Pemuda (GP) Ansor merupakan salah satu organisasi yang ada di Desa Karangjampo. Organisasi ini telah berlangsung sejak tahun 1980-an. Kegiatan rutin Rijalul Ansor telah dilaksanakan berpuluh tahun yang lalu di Desa Karangjampo. Tidak hanya melakukan kegiatan keagamaan, akan tetapi organisasi GP Ansor Karangjampo juga bergerak dalam berbagai bidang seperti sosial, ekonomi dan kemasyarakatan.¹

Sebagai organisasi yang memikul tanggung jawab besar agar berkhidmat pada masyarakat, setiap anggota GP Ansor harus di didik agar cerdas dalam berbagai bidang. Salah satunya adalah kecerdasan spiritual. Akan tetapi, kebanyakan anggota GP Ansor ranting Karangjampo tidak selalu aktif di kehidupan masyarakat. Anggota GP Ansor kurang tanggap saat menghadapi suatu permasalahan di Desa Karangjampo seperti menghadapi banjir yang selalu menjadi problem setiap tahun. Kebanyakan dari mereka kurang aktif untuk membantu menangani permasalahan tersebut seperti mencari bantuan untuk korban banjir dan membantu mendistribusikan bantuan dari donatur. Mereka justru cenderung berpangku tangan saja. Hal tersebut tentu saja menjadi suatu masalah kecerdasan spiritual anggota GP Ansor ranting Karangjampo. Sebagai upaya untuk memperkuat kecerdasan anggota GP Ansor Ranting Karangjampo, menurut pemaparan ketua GP Ansor yang mengikuti kegiatan rutin Rijalul Ansor di Desa Karangjampo dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada malam Ahad pukul 20.00-selesai. Rijalul Ansor di Desa Karangjampo dilaksanakan dengan bergiliran di rumah anggota GP Ansor yang mengikuti kegiatan tersebut. Biasanya, kegiatan Rijalul Ansor di Desa Karangjampo diawali dengan adanya sambutan oleh ketua. Setelah itu, dilanjutkan dengan membaca silsilah

¹ Arsip dokumen GP Ansor Rantiong Karangjampo

hadiyu. Selanjutnya, mengaji kitab Al-Hikam dan setelah itu dilanjutkan dengan berdiskusi antara anggota GP Ansor Ranting Desa Karangjampo.²

Hal tersebut sebagaimana di katakan oleh bapak Turidi sebagai salah satu anggota GP Ansor ranting Karangjampo yang mengikuti kegiatan rutin Rijalul Ansor. Beliau menyatakan bahwa Sebelum mengikuti kegiatan Rutinan Rijalul Ansor, beliau kurang peka terhadap lingkungan sekitarnya. Akan tetapi, setelah mengikuti kegiatan Rijalul Ansor, beliau mulai menunjukkan sikap responsif terhadap masalah yang terjadi.³

Menurut pemaparan ketua Rijalul Ansor Ranting Karangjampo, pelaksanaan Rijalul Ansor setiap tingkatan berbeda-beda. Pelaksanaan Rijalul Ansor Ranting Karangjampo salah satu perbedaannya yaitu dengan adanya kajian kitab Al-Hikam. Al-Hikam merupakan kitab yang dikarang oleh Ibn Atha'illah Al-Sakandari. Kitab ini berisi tentang hikmah-hikmah perjalanan spiritual dari perenungan oleh Ibn Atha'illah al-Sakandari. Kitab Al-Hikam berisi tentang ajaran tasawuf yang sangat dalam sehingga dapat dijadikan pedoman orang-orang yang sedang menempuh perjalanan untuk menuju kecerdasan spiritual.⁴

Secara etimologi, kecerdasan dikaitkan dengan intelektualitas. Intelektual dapat diartikan dengan cerdas, pintar, cendekia, dan memiliki pengetahuan yang luas. Istilah spiritual dapat dimaknai sebagai bentuk batin atau kepercayaan seseorang dalam memahami makna hidup dan hubungan mereka dengan Tuhan.⁵ Kecerdasan spiritual merupakan suatu

²Aminun, Wawancara Ketua Rijalul Ansor GP Ansor Ranting Karangjampo, (Pekalongan,2024) 20 April 2023

³ Ahmad Turidi, Anggota GP Ansor ranting Karangjampo, wawancara pribadi, 19 oktober 2024

⁴ Aminun, Wawancara Ketua Rijalul Ansor GP Ansor Ranting Karangjampo, (Pekalongan,2024) 20 April 2023

⁵ Dedek Pranto Pakpahan, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan kecerdasan Intelektual (IQ) dalam moralitas Remaja Berpacaran*, (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2021), hlm. 47.

kecerdasan yang dapat dimiliki manusia agar bisa mengefektifkan daya pikir manusia agar dapat mengolah pikiran sehingga dapat mencerna suatu hal dengan baik. Kecerdasan spiritual dalam perspektif agama adalah sebuah kecerdasan yang berpusat atas Sang Pencipta ataupun ciptaannya. Kecerdasan spiritual seseorang juga dapat menandakan bahwa orang tersebut juga cerdas dalam agama.⁶

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan yang dapat digunakan untuk memetik makna dan nilai dalam menghadapi ataupun menyelesaikan permasalahan. Kecerdasan spiritual dapat membimbing kita untuk menempatkan tingkah laku dan kehidupan seseorang ke dalam arti yang lebih dalam serta menjadi patokan agar beranggapan jika perjalanan hidup seseorang dapat memiliki makna lebih dalam daripada yang lain. Kecerdasan spiritual merupakan sebuah fondasi untuk mengefektifkan kecerdasan intelektual (IQ) ataupun kecerdasan emosional (EQ).⁷ Melalui kecerdasan spiritual, pemikiran, tingkah laku serta kehidupan memiliki arah dan tujuan yang tidak hanya sekedar duniawi. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual memandu dan menyadarkan seseorang agar menjalani hidup yang hakiki.⁸ Kecerdasan Spiritual juga dapat membuat manusia berpikir kreatif yang berkaitan dengan nilai untuk menyesuaikan aturan dan situasi yang disertai dengan pemahaman dan cinta, rasa moral, menentukan perilaku yang baik dan buruk serta membagikan refleksi atas kejadian yang tidak atau akan terjadi.⁹

⁶ Armanila, dkk, "Penguatan Kecerdasan Spiritual Berbasis Penanaman Akhlak Pada Program Pembelajaran Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan", *Journal: Community Development Journal*, Vol. 4 No. 3 (2023), hlm. 6858

⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2001), hlm. 4.

⁸ R. Bambang Sutikno, *Sukses Bahagia dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 4

⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2001), hlm. 4-5.

Danah Zohar dan Ian Marshall berpendapat bahwa manusia yang memiliki kualitas kecerdasan spiritual yang tinggi akan dapat bersikap fleksibel, serta memiliki kesadaran yang baik terhadap dirinya sendiri, serta mampu mengambil manfaat dari kesulitan yang telah dialaminya. Tidak hanya itu, tingginya kecerdasan spiritual seseorang dapat dilihat ketika seseorang mampu dalam menangani rasa sakit yang dialaminya, serta mempunyai prinsip hidup yang kuat sehingga tidak ingin melakukan sebuah kesalahan tidak penting. Biasanya, orang dengan kecerdasan spiritual yang matang memiliki pandangan holistik dan akan mampu keluar dari zona nyaman.¹⁰

Setelah mengetahui beberapa aspek terkait kecerdasan spiritual, tentunya manusia sanggup berupaya agar menguatkan kecerdasan spiritualnya. Terdapat beberapa cara untuk meningkatkannya. Salah satunya dengan berlandaskan agama. Agama dalam spiritual keagamaan disini dimaksudkan sebagai acuan. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa agama yang diimani oleh seseorang dapat digunakan sebagai pagar saat bergerak secara spiritual. Dalam hal ini, spiritualitas diartikan sebagai sebuah kemampuan diri untuk memaknai dan mencari tujuan kehidupan dengan usaha dan kekuatan diri karena adanya keterikatan diri dengan Sang Pencipta. Spiritualitas keagamaan dalam konteks ini menekankan kecerdasan spiritual yang harus terus dikembangkan.¹¹

Melihat dari berbagai penjelasan tentang kecerdasan spiritual tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Apalagi pada era saat ini yang serba modern. Pada era modern ini berbagai kemajuan pengetahuan dan teknologi sangat membantu kehidupan manusia dari berbagai aspek. Akan tetapi, modernisasi tanpa diimbangi

¹⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2001), hlm. 14

¹¹ Simon M. Tampubolon, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Perguruan Tinggi", *Journal: Humaniora* Vol. 4 No. 2, (Oktober, 2013), hlm. 1206

sumber daya yang matang akan menyebabkan berbagai masalah yang semakin kompleks. Oleh karena itu, sangat penting untuk seseorang menghadapi modernitas ini dengan melakukan kegiatan-kegiatan ataupun organisasi yang berkaitan dengan penguatan kecerdasan spiritual.¹²

Penelitian dilakukan karena didorong oleh pemenuhan kebutuhan rasa ingin tahu. Manusia memiliki dorongan atau naluri ingin mengetahui tentang sesuatu di luar dirinya. Pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu, menimbulkan rasa ingin tahu baru yang lebih luas, lebih tinggi, lebih menyeluruh. Dorongan ingin tahu membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan kegiatan rutin Rijalul Ansor agar dapat menguatkan kecerdasan spiritual anggotanya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat diambil sebuah judul penelitian yaitu **“Pelaksanaan Kegiatan Rutinan Rijalul Ansor Sebagai Penguatan Kecerdasan Spiritual Pada Anggota Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting Karangjampo”**

B. Rumusan Masalah

Melihat dari penjelasan uraian latar belakang serta mencermati dari pokok pemikiran yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan spiritual anggota GP Ansor Ranting Karangjampo?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan rutin Rijalul Ansor sebagai penguatan kecerdasan spiritual anggota GP Ansor Ranting Karangjampo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Khadijah, Urban Sufism: “Membangun Kecerdasan Spiritual Masyarakat Perkotaan Era Modern”, Jurnal Studi Islam, Vol. 19 Nomor 1, (Juni, 2023), hlm. 32-33

1. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan spiritual anggota GP Ansor Ranting Karangjampo.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan rutinan Rijalul Ansor sebagai penguatan kecerdasan spiritual anggota GP Ansor Ranting Karangjampo

D. Manfaat Penelitian

Setelah menarik kesimpulan di atas, maka diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoris

Dengan karya ilmiah ini diharapkan mampu memberi sumbangsih keilmuan pada Tasawuf dan Psikoterapi yang berfokus tentang kecerdasan spiritual seseorang dengan mengikuti kegiatan rutinan Rijalul Ansor. Sehingga karya ilmiah ini dapat menambah khazanah karya ilmiah di fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah khususnya program studi Tasawuf dan Psikoterapi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Organisasi

Dapat memberi manfaat sebagai pedoman terhadap organisasi terkait pelaksanaan kegiatan rutinan Rijalul Ansor sebagai penguatan kecerdasan spiritual.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan informasi serta pengetahuan pada mahasiswa terkait pelaksanaan kegiatan rutinan Rijalul Ansor sebagai penguatan kecerdasan spiritual.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. *Rijalul Ansor*

Rijalul Ansor adalah lembaga semi-otonom yang tergabung dalam GP Ansor. Menurut aturan organisasi GP Ansor, Rijalul Ansor didirikan untuk melaksanakan visi untuk merevitalisasi nilai dan tradisi, dengan tujuan menginternalisasi nilai-nilai

aswaja dan sifat-sifat rasul dalam gerakan pemuda Anzor. Rijalul Anzor merupakan sebuah wadah bagi pemuda untuk mempelajari ilmu keagamaan, memperkuat Aqidah, dan juga sebagai sarana dalam menyebarkan agama Islam. Rijalul Anzor adalah sebuah lembaga yang bersifat semi otonom seperti halnya yang telah dijelaskan dalam peraturan organisasi Gerakan Pemuda Anzor tentang Rijalul Anzor yang dijelaskan pada pasal 2 bahwa Rijalul Anzor dibentuk mulai dari pimpinan pusat setelah itu pimpinan wilayah, pimpinan cabang dan anak cabang, hingga pimpinan Ranting, Hal tersebut disahkan dan diberhentikan pada tingkat masing-masing kepengurusan.¹³

Dalam pembentukannya, Rijalul Anzor berfungsi sebagai usaha agar mempertahankan paham *ahlussunnah wal jamaahlm*. Selain itu, Rijalul Anzor juga berfungsi sebagai konsolidasi pada tiap tingkatan Gerakan pemuda Anzor. Dalam pelaksanaannya, Rijalul Anzor bertanggung jawab agar menjaga, mempertahankan dan memelihara paham *ahlussunnah wal jamaah* dan juga menjaga agama Islam sebagai agama yang *rahmtan lil alamin* yang kehadirannya dapat membuat damai seluruh makhluk. Tugas Rijalul Anzor sendiri yaitu menyiarkan dan mengamalkan ajaran Islam serta melaksanakan peringatan hari-hari besar agama Islam sebagai media dakwahlm.¹⁴

¹³ Pipit Widiatmaka, *Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda*, Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 22 No. 2 (Agustus 2016), hlm. 184

¹⁴ Yulianto, "Upaya Pimpinan Gerakan Pemuda Anzor Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui kegiatan Kopdar (Kopi Darat) Dan MDS (Majlis Dzikir Sholawat) Rijalul Anzor PAC (Pimpinan Anak Cabang) GP Anzor Di Mantingan, Ngawi Jawa Timur". *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Surakarta: Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), hlm. 30-31

b. *Kecerdasan Spiritual*

Kecerdasan spiritual atau yang biasa disebut dengan *spiritual quotient* dapat diartikan rangsangan, motivasi, semangat keagamaan. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall yang dikutip Bambang Sutikno bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan agar memperoleh makna. Maksudnya adalah kecerdasan yang menjadikan perilaku dan kehidupan manusia dalam makna yang luas dan mendalam. maka, seseorang dapat menilai apakah hidup mereka lebih bermakna dari manusia lain.¹⁵

Melalui kecerdasan spiritual manusia memiliki arah dan tujuan serata pemaknaan yang tidak hanya pada duniawi. Adapun tanda-tanda berkembangnya kecerdasan spiritual seseorang secara efektif: *pertama*, memiliki keyakinan yang kuat dan pegangan hidup yang dipenuhi dengan nilai-nilai luhur yang baik berupa rasa kasih, cinta dan sayang, integritas, menjunjung tinggi keadilan, toleransi dan lain-lain. *Kedua*, kecerdasan spiritual yang baik dapat memanfaatkan dan menangani penderitaan bahkan dapat melampaui rasa sakit tersebut. *Ketiga*, memaknai semua aktivitas ataupun pekerjaannya tidak hanya terpaku pada dunia akan tetapi lebih jauh lagi. *Keempat*, memiliki kesadaran yang tinggi pada diri sendiri.¹⁶

Danah Zohar dan Ian Marshall berpendapat bahwa manusia yang mempunyai kualitas kecerdasan spiritual yang tinggi akan dapat bersikap fleksibel, serta memiliki kesadaran yang baik terhadap dirinya sendiri, serta mampu mengambil manfaat dari

¹⁵ Bambang Sutikno, *Sukses Bahagia dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 3-5

¹⁶ Ulfah Rahmawati, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfiz Qu Deresan Putri Yogyakarta*, *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1 (Februari, 2016), hlm. 108

kesulitan yang telah dialaminya. Tidak hanya itu, tingginya kecerdasan spiritual seseorang dapat dilihat ketika seseorang mampu dalam menangani rasa sakit yang dialaminya, serta mempunyai prinsip hidup yang kuat sehingga tidak ingin melakukan sebuah kesalahan tidak penting. Biasanya, orang dengan kecerdasan spiritual yang matang memiliki pandangan holistik dan akan mampu keluar dari zona nyaman.¹⁷

2. Penelitian yang Relevan

Dari permasalahan ini yang telah peneliti jabarkan di atas, maka peneliti menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai persamaan tema dengan penelitian yang saat ini akan dilaksanakan agar dapat mengetahui letak perbedaan permasalahan yang saat ini sedang diteliti dengan penelitian yang sudah ada, berikut pemaparannya;

Pertama: Skripsi karya Bilal Ramadhan tahun 2022 dengan judul “Penguatan Kecerdasan Spiritual Melalui Kajian Kitab Al-Hikam Pondok” Pesantren Ash-Sholihin Al-Abror. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kajian kitab Al-Hikam memberi pengaruh dalam penguatan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Ash-Sholihin Al-Abror diantaranya; menguatnya hubungan antara hamba dengan Allah, menguatnya hubungan antar sesama manusia yang ditandai dengan sikap dermawan, membentuk sikap etika sosial yang ditandai dengan sopan santun dan beradab.¹⁸ Persamaan dari penelitian tersebut terletak pada jenis penelitian yang sama-sama menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Adapun perbedaan

¹⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2001), hlm. 14

¹⁸ Bilal Ramadhan, “Penguatan Kecerdasan Spiritual Melalui Kajian Kitab Al-Hikam Pondok Pesantren Ash-Sholihin Al-Abror” *Skripsi Sarjana Pendidikan*. (Jakarta, Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, 2022)

dalam penelitian ini yaitu pada subjek penelitian. Dalam penelitian tersebut, subjek yang diteliti yaitu santri pada pondok pesantren Ash-Sholihin Al-Abror. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan subjek pada Organisasi GP Ansor.

Kedua, karya Reski Gusti Pangeran tahun 2022 dengan judul “Kontribusi Pembelajaran Tasawuf dalam Penguatan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Prodi PAI FIS UNJ”. Karya tersebut dilakukan dengan pendekatan deskriptif analisis dimana penelitian tersebut menunjukkan jika terdapat penguatan kecerdasan spiritual keagamaan, sosial keagamaan, etika sosial yang relevan melalui pembelajaran tasawuf pada mahasiswa Prodi PAI FIS UNJ.¹⁹ Persamaan dalam penelitian terletak pada variabel terikat pada penelitian yaitu kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel bebas penelitian yang dalam penelitian tersebut menggunakan kontribusi pembelajaran tasawuf. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu kegiatan Rijalul Ansor. subjek penelitian. Jika penelitian tersebut bersubjek pada mahasiswa, penelitian yang sedang peneliti lakukan bersubjek pada organisasi GP Ansor.

Ketiga. karya Rizqi Fatchur Rohman tahun 2023 dengan judul “Peran Kegiatan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Membina akhlak Generasi Muda Melalui Bidang Majelis Dzikir Dan Sholawat Rijalul Ansor Di Desa Randudongkal, Kabupaten Pematang Jaya.” Karya ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peran Rijalul Ansor yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif berdampak kepada remaja dengan menambah pengetahuan serta sikap cinta kepada tanah air sebagai bentuk bukti cinta kepada

¹⁹ Reski Gusti Pangeran, “Kontribusi Pembelajaran Tasawuf dalam Penguatan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Prodi PAI FIS UNJ”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*. (Jakarta, Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, 2022)

bangsa dan agama.²⁰ Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama berobjek pada Organisasi Gerakan Pemuda Anzor. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan di Randudongkal Kabupaten Pemalang, Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di Desa Karangjampo.

Keempat, karya Yulianto tahun 2023 yang berjudul “Upaya Pimpinan Gerakan Pemuda Anzor dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan Kopdar (Kopi Darat) dan MDS (Majlis Dzikir Sholawat) Rijalul Anzor PAC (Pimpinan Anak Cabang) GP Anzor di Mantingan, Ngawi Jawa Timur. Karya ini dilakukan dengan Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah tertanamnya nilai akidah, nilai akhlak dan nilai syari’ah dalam kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh pimpinan Gerakan pemuda Anzor di Mantingan.²¹ Persamaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu Organisasi Gerakan Pemuda Anzor. Perbedaan penelitian ini yaitu pada variabel terikat penelitian. Jika dalam penelitian tersebut variabel terikatnya nilai-nilai pendidikan, dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti menggunakan variabel terikat kecerdasan spiritual.

²⁰ Rizqi Fatchur Rohman, “Peran Kegiatan Organisasi Gerakan Pemuda Anzor Dalam Membina akhlak Generasi Muda Melalui Bidang Majelis Dzikir Dan Sholawat Rijalul Anzor Di Desa Randudongkal, Kabupaten Pemalang.”. *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Pekalongan, Perpustakaan UIN K. H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

²¹ Yulianto, “Upaya Pimpinan Gerakan Pemuda Anzor Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui kegiatan Kopdar (Kopi Darat) Dan MDS (Majlis Dzikir Sholawat) Rijalul Anzor PAC (Pimpinan Anak Cabang) GP Anzor Di Mantingan, Ngawi Jawa Timur”. *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Surakarta: Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

3. Kerangka Berpikir

Gerakan pemuda Anzor merupakan salah satu organisasi yang berkecimpung di dalam masyarakat. Untuk menjalankan tugas tersebut, anggota GP Anzor haruslah memiliki anggota yang berkualitas dalam berbagai aspek salah satunya memiliki kecerdasan spiritual. Dalam ranting Karangjampo sendiri, kebanyakan anggota GP Anzor cenderung tidak responsif dalam menangani suatu masalah pada masyarakat. Sebagai upaya untuk menguatkan kecerdasan spiritual anggotanya, GP Anzor memiliki lembaga yang mengadakan kegiatan keagamaan yaitu lembaga MDS Rijalul Anzor. Kegiatan rutin Rijalul Anzor dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada malam Ahad pukul 20.00-selesai. Rijalul Anzor di Desa Karangjampo dilaksanakan dengan bergiliran di rumah anggota GP Anzor yang mengikuti kegiatan tersebut. Biasanya, kegiatan Rijalul Anzor di Desa Karangjampo diawali dengan adanya sambutan oleh ketua. Setelah itu, dilanjutkan dengan membaca silsilah *hadiyu*. Selanjutnya, mengaji kitab Al-Hikam dan setelah itu dilanjutkan dengan berdiskusi antara anggota GP Anzor Ranting Desa Karangjampo. Hal tersebut bertujuan untuk menguatkan kecerdasan spiritual anggota GP Anzor ranting Karangjampo.²²

Kecerdasan spiritual menurut Ibnu Athaillah adalah suatu kecerdasan yang berakar pada hati manusia yang didapatkan melalui hasrat serta efektivitas juga kehidupan yang berada pada nilai-nilai ketuhanan agar mendapatkan makna hidup serta ibadah dengan penuh kebijakan sebab, kecerdasan spiritual dapat menjadikan hati yang dipenuhi oleh pemikiran yang suci dan membimbing manusia ke dalam kesempurnaan.

²²Aminun, Wawancara Ketua Rijalul Anzor GP Anzor Ranting Karangjampo, (Pekalongan,2024) 20 April 2023

Danah Zohar dan Ian Marshall berpendapat bahwa manusia yang memiliki kualitas kecerdasan spiritual yang tinggi akan dapat bersikap fleksibel, serta memiliki kesadaran yang baik terhadap dirinya sendiri, serta mampu mengambil manfaat dari kesulitan yang telah dialaminya. Tidak hanya itu, tingginya kecerdasan spiritual seseorang dapat dilihat ketika seseorang mampu dalam menangani rasa sakit yang dialaminya, serta mempunyai prinsip hidup yang kuat sehingga tidak ingin melakukan sebuah kesalahan tidak penting. Biasanya, orang dengan kecerdasan spiritual yang matang memiliki pandangan holistik dan akan mampu keluar dari zona nyaman.²³

Adapun dari analisis dari teori, penelitian yang relevan serta latar belakang yang di paparkan, maka dapat dibuat kerangka berpikir seperti:



²³ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2001), hlm. 14

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke tempat pelaksanaan kegiatan rutin Rijalul Ansor .

b. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian dengan metode kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan pengamatan langsung menggunakan observasi dan wawancara. Adapun teknik yang diperlukan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan studi fenomenologi dengan pendekatan agama.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah suatu data dengan ciri wajib diperoleh peneliti secara langsung dengan berbagai teknik seperti wawancara, kuesioner, dan observasi.²⁴ Berdasarkan dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menerapkan penelitian lapangan, maka sumber data pokok yang diterapkan antara lain dengan pembina, ketua, dan 3 anggota GP Ansor Ranting memiliki peran dan pengalaman langsung dalam pelaksanaan Rijalul Ansor di Desa Karangjampo .

b. Sumber data

Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dari beberapa sumber yang telah ada seperti buku, laporan serta jurnal. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan pihak kedua di antaranya, dokumen arsip, buku, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

²⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 100-101

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi diartikan sebagai mencermati serta mencatat dengan sistematis pada sebuah tanda yang terlihat pada sebuah objek yang diteliti penulis. Hal tersebut bertujuan untuk menjelaskan latar objek yang diteliti, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam latar tersebut, orang-orang yang mengikuti kegiatan tersebut, dan makna dari latar, kegiatan, serta anggota yang mengikuti kegiatan tersebut.²⁵

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi pasif dimana peneliti mengikuti secara langsung kegiatan tersebut akan tetapi tidak berinteraksi secara langsung kepada anggota GP Ansor ranting Karangjampo. Observasi yang dilakukan peneliti agar memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan Rijalul Ansor, bagaimana kondisi spiritual anggota G.P Ansor setelah mengikuti kegiatan Rijalul Ansor. Teknik observasi ini dilakukan melalui pengamatan sikap dan perilaku. Teknik observasi ini dilakukan secara tidak terstruktur, yaitu tanpa menggunakan pedoman observasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi tentang pengalaman yang dilalui anggota.

b. Wawancara

Selain observasi, wawancara dilakukan agar semakin objektifnya penelitian. Wawancara dapat disebut sebagai alat pengumpul informasi melalui interaksi verbal yang ditanyakan oleh responden.

²⁵ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018). hlm. 31

Peneliti hendaknya membuat pertanyaan-pertanyaan untuk responden terkait data yang akan diteliti.²⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara agar memperoleh data-data penelitian dengan melakukan wawancara langsung terhadap pengurus, pembimbing, serta anggota G.P Anzor yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Rijalul Anzor oleh anggota G.P Anzor Desa Karangjampo. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur untuk mengumpulkan data berupa informasi dari pihak terkait untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan rutin Rijalul Anzor sebagai penguatan kecerdasan spiritual serta bagaimana kondisi kecerdasan spiritual anggota setelah mengikuti kegiatan rutin Rijalul Anzor.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak kalah penting dari wawancara dan observasi adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan sebuah catatan yang telah terjadi pada masa lampau yang berupa foto, video, film ataupun karya seseorang yang dapat digunakan sebagai data-data tambahan yang dapat menunjang sumber utama data penelitian.²⁷

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis, menyelidiki serta menggali informasi dari dokumen kegiatan organisasi GP Anzor, kitab ataupun foto yang dapat diperoleh dari anggota G.P Anzor Ranting Karangjampo terkait pelaksanaan kegiatan Rijalul Anzor sebagai penguatan kecerdasan spiritual.

²⁶ Jamilah, *Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa*, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021), hlm. 71

²⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 145

4. Analisis Data

Adapun pedoman analisis data pada penelitian ini, yaitu:

- a. Reduksi data adalah memilah, merangkum serta memfokuskan sesuatu yang diperlukan sesuai topik yang akan diteliti.²⁸ dalam penelitian ini peneliti melakukan proses reduksi data yang diperoleh dari narasumber baik dari anggota, pembina ataupun ketua GP Ansor.
- b. Penyajian data menyajikan seluruh informasi yang telah diperoleh selama proses penelitian dan mengklasifikasikan informasi tersebut yang sesuai dengan permasalahan..²⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan cara mendeskripsikan data melalui narasi dari hasil data lapangan yang sudah dianalisis.
- c. Kesimpulan, menyajikan seluruh informasi yang telah diperoleh selama proses penelitian dan mengklasifikasikan informasi tersebut yang sesuai dengan permasalahan..³⁰ Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan dengan melihat kembali reduksi data yang sudah diteliti agar tidak menyimpang dari data yang sudah dianalisis

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan dijabarkan peneliti guna mempermudah pembaca:

Bab I yaitu pendahuluan, bagian ini berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka (analisis teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir), metode penelitian, serta sistematika penelitian.

²⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 100.

²⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 101

³⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 100-101

Bab II yaitu kegiatan rutin Rijalul Ansor sebagai penguatan kecerdasan spiritual yang dilakukan dengan pembacaan zikir *hadiyyu* dan pengajian kitab Al-Hikam. Pada subbab pertama menjelaskan mengenai pengertian zikir, manfaat dan keutamaan zikir, jenis-jenis zikir. Pada subbab kedua menjelaskan tentang pengertian pengajian, tujuan pengajian, unsur-unsur serta metode dalam pengajian. Sedangkan pada subbab ketiga berisi mengenai pengertian kecerdasan spiritual, aspek-aspek kecerdasan spiritual, meningkatkan spiritual, manfaat serta penghambat kecerdasan spiritual.

Bab III Pelaksanaan kegiatan Rijalul Ansor sebagai penguatan kecerdasan spiritual anggota GP Ansor Ranting Karangjampo. Pertama, berisi tentang gambaran umum mengenai Rijalul Ansor Ranting Karangjampo, kecerdasan spiritual anggota GP Ansor Ranting Karangjampo. Kedua, mengenai kecerdasan spiritual anggota GP Ansor Ranting Karangjampo. Ketiga, menjelaskan tentang pelaksanaan Rijalul Ansor sebagai penguatan kecerdasan spiritual anggota GP Ansor Ranting Karangjampo.

Bab IV Pelaksanaan kegiatan Rijalul Ansor sebagai penguatan kecerdasan spiritual anggota GP Ansor Ranting Karangjampo. Pertama, berisi tentang analisis gambaran umum mengenai Rijalul Ansor Ranting Karangjampo. Kedua, analisis mengenai kecerdasan spiritual anggota GP Ansor Ranting Karangjampo. Ketiga, analisis tentang pelaksanaan Rijalul Ansor sebagai penguatan kecerdasan spiritual anggota GP Ansor Ranting Karangjampo.

Bab V yaitu penutup, bab ini sebagai bagian terakhir dalam penelitian, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan sendiri merupakan pemaparan singkat dan ringkas hasil penelitian yang telah diuraikan pada setiap bagian di atas. Adapun saran dikemukakan berdasar pada hasil penelitian yang membahas langka yang akan dilakukan oleh pihak peneliti tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

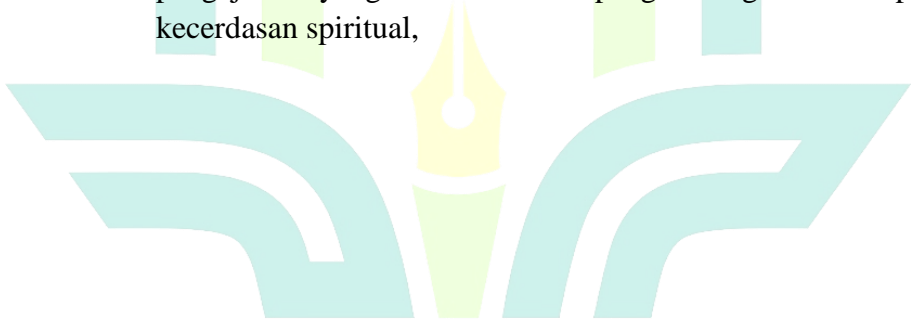
Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Kecerdasan spiritual Anggota GP Ansor Ranting Karangjampo berdasarkan hasil lapangan memiliki indikator kecerdasan spiritual yang berbeda. Peneliti menggunakan tiga narasumber untuk menjelaskan pengalaman mereka tentang kecerdasan spiritual. Terdapat dua indikator kecerdasan spiritual yang masing-masing hanya dimiliki oleh dua anggota yaitu mampu berpandangan holistik dan kecenderungan bertanya hal-hal dasar yang terjadi. Anggota yang tidak berpandangan holistik tersebut karena menganggap hanya dirinya yang mampu mengatasi masalah yang dialaminya sedangkan anggota yang tidak memiliki kecenderungan bertanya hal-hal dasar yang terjadi karena berdasarkan wawancara, anggota tersebut tidak mau menambah pikiran dengan memikirkan hal tersebut. Sedangkan indikator kecerdasan spiritual yang lain dimiliki oleh setiap anggota seperti mampu bersikap fleksibel, memiliki kesadaran diri yang tinggi, mampu mengatasi masalah dan mengambil hikmah dari masalah tersebut, memiliki prinsip hidup, dapat meminimalisir kesalahan dan mampu keluar dari zona nyaman.
2. Pelaksanaan Kegiatan rutin Rijalul Ansor diawali dengan sambutan ketua GP Ansor Ranting Karangjampo, setelah itu, dilanjut dengan pembacaan Zikir silsilatul harromainatau bisa disebut juga hadiyyu. selanjutnya yaitu pengajian kitab al-hikam karya ibn atahillahm. setelah pengajian kitab selesai, dilanjut dengan diskusi tentang berbagai kehidupan sehari-hari anggota serta pemberitahuan informasi tentang organisasi, ke-NU-an, atau info-info kemasyarakatan. Metode dalam pelaksanaan

zikir tersebut dibaca dengan lembut dan khushyuk, sedangkan pengajian kitab Al-Hikam dilakukan dengan cara ceramah. Adapun Kegiatan rutin Rijalul Anzor dilaksanakan di kediaman anggota GP Anzor Ranting Karangjampo setiap 2 Minggu sekali pada malam Minggu jam 20.00-22.00 yang kurang lebih durasinya selama 2 jam.

B. Saran

1. Untuk pengurus GP ANSOR maupun MDS Rijalul Anzor agar lebih memperhatikan anggota komunitas jarang mengikuti kegiatan Rijalul Anzor agar mengikuti supaya seluruh anggota GP Anzor Ranting Karangjampo memiliki kecerdasan spiritual yang baik.
2. Untuk mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi agar menerapkan nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan metode kuantitatif untuk menjelaskan tentang bagaimana pengaruh kegiatan rutin Rijalul Anzor sebagai penguatan kecerdasan spiritual atau menerapkan eksperimen dengan program pengajian yang berbeda untuk pengembangan terhadap kecerdasan spiritual,



DAFTAR PUSTAKA

- Aini Nur, 2021. *Kecerdasan Spiritual dalam Kitab Al-Hikam*. Malang: Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.
- Aminun, *Wawancara Ketua Rijalul Ansor GP Ansor Ranting Karangjampo*, Pekalongan: Karangjampo.
- Armanila, dkk., 2023. *Penguatan Kecerdasan Spiritual Berbasis Penanaman Akhlak Pada Program Pembelajaran Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan*. Journal: Community Development Journal, Vol. 4 No. 3.
- Bachtiar, Yusuf. 2024. *Wawancara Anggota GP Ansor Ranting Karangjampo*
- Ginancar, Ary Agustian. 2001. *Rahasia Sukses Membangun kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Gusti, Reski Pangeran. 2022. *Kontribusi Pembelajaran Tasawuf dalam Penguatan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Prodi PAI FIS UNJ*. Universitas Negri Jakarta, Jakarta.
- Illahi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwahlm*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isbah, Faliqul. 2024. *Wawancara Anggota GP Ansor Ranting Karangjampo*
- Jamilah, 2021. *Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa*, Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Amru, Khairul & Pahlevi, Reza. 2008 *Dahsyatnya Doa & Dzikir*. Jakarta: Qultum Medi
- Khalilurrahman, M. 2006. *Keutamaan Doa dan Dzikir untuk Hidup Bahagia Sejahtera*. Jakarta: PT Wahyu Media.
- Lubis, Udin. *Wawancara Anggota GP Ansor Ranting Karangjampo*
- Maisyaroh, Risyatul Into. 2020. *Dakwah Rijalul Ansor Dalam Majelis Dzikir Dan Sholawat Di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo*. IAIN Ponorogo.

- Moqsith, Abdul Ghazali. 2012. *Pemikiran Tasawuf Bin Atha'illahal al-Sakandari Kajian Terhadap Kitab Al-Hikam AL-Atha'illahm*. Journal; Tashwirul Afkar No. 32.
- Muhyidin. Asep, dkk, 2004. *Kajian Dakwah Multiperspektif*, Bandung: PT Rosdakarya Perss,
- Muri, A Yusuf, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Pranto, Dedek Pakpahan. 2021. *Kecerdasan Spiritual (SQ) DAN kecerdasan Intelektual (IQ) dalam moralitas Remaja Berpacaran*. Malang: CV. Multimedia Edukasi.
- Observasi GP Ansor Ranting Karangjampo
- Ramadhan, Bilal. 2022. *Penguatan Kecerdasan Spiritual Melalui Kajian Kitab Al-Hikam Pondok Pesantren Ash-Sholihin Al-Abror*. Universitas Negri Jakarta, Jakarta.
- Rahman, Fathur. Wawancara Anggota GP Ansor Ranting Karangjampo.
- Rahmawati, Ulfahlm. 2016. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap kegiatan Keagamaan Di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta*. Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1.
- Rohman, Rizqi Fatchur. 2023. *Peran Kegiatan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Membina akhlak Generasi Muda Melalui Bidang Majelis Dzikir Dan Sholawat Rijalul Ansor Di Desa Randudongkal, Kabupaten Pematang, UIN Gusdur, Pekalongan*
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwahlm*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sari, Mayang Lubis. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublishlm.
- Siyoto, Sandu, M. Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sukidi. 2002. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Suparta, Munzier. *Metode Dakwahlm*. Jakarta: Kencana

- Suprapno, 2019. *Budaya Religius sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi
- Sutikno, Bambang. 2014. *Sukses Bahagia dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tampubolon. Simon M. 2013. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. Journal: Humaniora Vol. 4 No. 2.
- Triantoro Safaria. 2023. *Spiritual Intelligence: Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Anak*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Turidi, Ahmad. 2024. Wawancara Anggota GP Ansor Ranting Karangjampo
- Ula, Miftahul. 2024. Wawancara Anggota GP Ansor Ranting Karangjampo
- Wachidin. *Wawancara Anggota GP Ansor Ranting Karangjampo*. Pekalongan: Karangjampo
- Wahab, Abd. Umiarso. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan dan kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Widiatmaka, Pipit. 2016. *Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda*. Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 22 No. 2.
- Yulianto,2023. *Upaya Pimpinan Gerakan Pemuda Ansor Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui kegiatan Kopdar (Kopi Darat) Dan MDS (Majlis Dzikir Sholawat) Rijalul Ansor PAC (Pimpinan Anak Cabang) GP Ansor Di Mantingan, Ngawi Jawa Timur*.UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Zohar, Danah & Marshall. 2001. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.